

RINGKASAN

REFLEKSI AJARAN SHINTO DALAM NOVEL *MUSASHI* KARYA EIJI YOSHIKAWA: Analisis Semiotik (Eli Rostinah, Syahrur Marta, Ida Nurul Chasanah, 2006, 63 halaman)

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan unsur-unsur yang merefleksikan ajaran Shinto dalam novel *Musashi*; merumuskan refleksi penghormatan terhadap alam dalam novel *Musashi*; dan mendeskripsikan elemen-elemen perayaan dan upacara Shinto dalam novel *Musashi*.

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* melalui pembacaan sastra heuristik dan hermeneutik. Metode *content analysis* ini menekankan pada kedalaman pemaknaan terhadap teks sastra tersebut. Objek penelitian ini adalah novel *Musashi* karya Eiji Yoshikawa. Pemilihan tersebut didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada refleksi ajaran Shinto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi dari ajaran Shinto, yang diwujudkan melalui unsur-unsur pembentuk struktur dan berbagai simbol yang kompleks dan menyebar dalam wacana cerita. Representasi alam tersebut diwujudkan melalui beberapa hal, diantaranya melalui cover dan judul episode.

Cover *Musashi* yang mendeskripsikan salah satu benda alam, matahari dan atau bulan, merupakan salah satu bentuk refleksi ajaran Shinto yang dihadirkan dalam novel *Musashi*. Novel *Musashi* terdiri dari tujuh episode. Judul tujuh episode novel *Musashi* yang merupakan unsur-unsur alam semesta, merupakan refleksi dari ajaran Shinto yang memuja alam. Judul Episode 1 sampai Episode 4 novel *Musashi* merupakan teks transformasi dari unsur-unsur alam yang terkait dengan ajaran Zen Budhisme. Sedangkan Episode 5 sampai Episode 7, yang masing-masing berjudul Langit; Matahari dan Bulan; dan Cahaya Sempurna lebih merefleksikan ajaran Shinto.

Agama Shinto meyakini apa yang ada di alam semesta ini mengandung unsur Illahi, khususnya pada benda-benda yang memiliki beberapa keistimewaan akan bentuknya yang besar, tinggi yang luar biasa, dan benda yang usianya tua. Benda-benda tersebut adalah langit, matahari, gunung dan pohon. Sedangkan pada gejala alam adalah angin topan. Benda-benda dan gejala alam tersebut dianggap suci karena mengandung unsur illahi. Langit, gunung dan pohon adalah tiga benda alam yang diyakini suci, tempat para Kami berdiam. Adapun ketiga benda alam tersebut memiliki wujud dan sifat yang luar biasa. Sedangkan matahari dan angin topan adalah benda dan gejala alam yang dianggap dewa langit.

Semua perayaan dan upacara Shinto mengandung 4 (empat) elemen, yaitu pensucian (*Harai*), persembahan (*Shinsen*), doa (*Norito*), dan hidangan simbolis (*Naorai*). Gambaran refleksi ajaran-ajaran Shinto dalam novel *Musashi* yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa semua kehidupan ada dalam satu komuni suci dan sesuai dengan pikiran Kami yang selalu memberikan perlindungan. Kehidupan sehari-hari merupakan pelayanan pada Kami yang dikaitkan dengan pesta besar suatu even tertentu dan prosesi suci, tetapi memiliki arti khusus untuk pemujaan dan pelayanan.

(Jurusan Sastra Inggris dan Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra
Universitas Airlangga. Nomer kontrak: 729/J03.2/PG/2005, Ditjen Dikti,
Depdiknas)

KU... ..
.....

SUMMARY

REFLECTION OF SHINTO TEACHING IN NOVEL *MUSASHI* BY EIJI YOSHIKAWA: A Semiotics Analysis (Eli Rostinah, Syahrur Marta, Ida Nurul Chasanah, 2006, 63 pages)

The purposes of this research were to identify elements reflecting Shinto teaching, to define respect towards the universe, and to describe Shinto rituals and festive elements in a novel titled *Musashi*.

This research used content analysis through heuristic and hermeneutic literature readings. Content analysis method emphasized on the deep embedded meaning of literature text. The object was Eiji Yoshikawa's novel titled *Musashi*. The choice was based on the focus of research in pertaining to Shinto teaching.

The result of this research showed how Shinto teaching was reflected through structure-forming elements and various complex symbols which spread along story discourse. The representation of the universe was shown by -among others- the cover and episode's titles.

Musashi cover described one of celestial bodies, sun and or moon, as the reflection of Shinto teaching inside the novel. *Musashi* consisted of seven episodes. These seven titles were all elements of nature which were the actual reflection of Shinto teaching in worshipping the universe. Episode 1 to 4 of the novel was the transformation text of nature's elements related to Zen Buddhism. While episode 5 to 7, titled Sky, Sun and Moon, and Perfect Light, was more reflecting Shinto teaching.

Shinto religion believed that every single constituent in the universe, especially those with magnificent qualities of size, height and old-aged, contained the element of the Almighty. Those objects were sky, sun, mountain and trees. Typhoon was nature's sign. These bodies were regarded as sacred because they contained the

elements of the Divineness. The sky, mountain and trees, were regarded sacred as they were the residence of the *Kami*'s. These three objects, each had superb shape and characteristics. Whereas the sun and typhoon were universe's object as well as sign regarded as the Sky Gods.

All Shinto rituals and celebrations comprised of four elements i.e. purification (*Harai*), offering (*Shinsen*), prayers (*Norito*), and symbolical meal (*Naorai*) . The reflection illustration of Shinto teaching in novel *Musashi* presented a wholesome living in one sacred communion in accordance with *Kami*'s mind who gave everlasting protection. Daily life activities were a form of dedication to *Kami*, connected with big festivities for special events and holy procession, which in fact it had a special meaning of serving and worshipping.

(English Department and Indonesian Department. Faculty of Letters. Airlangga University. Number of Contracts: 729/J03.2/PG/2005, Ditjen Dikti, Depdiknas)